

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bagian kesimpulan diperlukan untuk mengetahui inti dari hasil penelitian secara lengkap dan ringkas. Simpulan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbedaan anak perempuan dan laki-laki dalam keluarga Etnis Batak Toba di Kecamatan Balige Kabupaten Toba terdapat pada tanggung jawab yang berbeda antara anak perempuan dan laki-laki di rumah. Anak laki-laki lebih ditekankan pada pekerjaan fisik berat seperti ke ladang dan sawah. Selain itu, anak laki-laki dan perempuan dalam acara adat Etnis Batak Toba hampir keseluruhan menampilkan dan mengandalkan anak laki-laki. Dalam acara adat kematian yang menjadi Raja Parhata adalah penatua kampung (laki-laki), dalam acara *mangkokal holi* atau memindahkan tulang belulang yang sudah lama meninggal ketempat yang baru yang lebih kecil, *manulangi natua-tua* atau acara menghormati orang yang sudah sangat tua atau dalam keadaan kritis dan acara Etnis Batak Toba lainnya umumnya menonjolkan dan mengandalkan anak laki-laki sedangkan kaum perempuan sebagai pendamping/pelengkap dan sebagai *parhobas*/juru masak. Masyarakat Etnis Batak Toba pada umumnya terkhusus di Kecamatan Balige jika disuruh memiliki anak laki-laki maupun perempuan pasti akan memilih anak laki-laki dikarenakan sistem kekeluargaan yang patrilineer/garis keturunan diteruskan oleh laki-laki dan acara adat yang lebih banyak

difokuskan pada anak laki-laki. Namun hal tersebut tidak menjadikan makna anak perempuan menjadi lebih kecil ataupun menjadi tidak bermakna. Anak perempuan tetap diperlukan dalam keluarga sebagai pelengkap dan penyempurna rumah tangga karena tidak adanya anak perempuan didalam keluarga acara adat perkawinan tidak berjalan karena tidak adanya *hula-hula* didalam keluarga. Namun bisa berjalan acara adat tersebut jika *hula-hula* diambil dari keluarga orang tua si perempuan atau bisa dikatakan adik/abang orang tua namun tidak dari keluarga inti. Maka dapat disimpulkan bahwa anak perempuan juga sangat penting di dalam keluarga.

2. Makna anak perempuan dalam keluarga Etnis Batak Toba Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba adalah sangat berarti dan dihargai. Pada abad 21 sampai saat ini sudah banyak anak perempuan yang tidak lagi hanya berdiam diri di rumah melainkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau mandiri mencari nafkah. Selain itu orang tua yang hanya memiliki anak perempuan pun tidak lagi khawatir tidak ada yang membantu menjadi tulang punggung keluarga ketika orang tua nya sudah mulai tua dikarenakan anak perempuan sudah mandiri. Masyarakat mengharapkan perempuan Batak Toba menjadi perempuan yang tetap berpegang pada adat namun tidak merasa rendah diri dengan memandang rendah posisi perempuan. Perempuan tetap harus melakukan kewajiban *marhobas* di keluarga namun ikut berjuang untuk menjaga dan menjunjung nama baik keluarga seperti yang dilakukan laki-laki. Perempuan-perempuan Etnis

Batak Toba harus kuat dan selalu berpikir bahwa mereka berharga dan jangan lagi terjebak didalam ruang lingkup budaya yang negatif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dalam penelitian tentang makna anak perempuan dalam keluarga Etnis Batak Toba Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba, saran yang diberikan penulis adalah Perempuan-perempuan Etnis Batak Toba teruslah melangkah, berjuang dan membangkitkan keberadaan Batak Toba sehingga semakin maju dan membawa nama Batak Toba sampai seluruh dunia, sehingga perempuan Etnis Batak Toba dapat menjadi pelita yang membawa perubahan besar di Etnis Batak Toba.

